

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018



**Oleh :
Nurjanah
Nim : 1880603280**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Palembang
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.¹

Lembaga keuangan perbankan syariah merupakan salah satu pilar ekonomi syariah yang bekerja berdasarkan prinsip Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu.² Undang-Undang No. 21 tahun 2008 memperjelas landasan operasi bagi bank syariah dengan adanya berbagai regulasi dan kebijakan pengembangan perbankan syariah maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada industri perbankan syariah. Undang-undang No. 21 tahun 2008 secara jelas

¹Otoritas Jasa Keuangan. (2020) “Perbankan Syariah”. Di akses dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah> pada tanggal 10 Januari 2020

²Yaya, Rizal. Martawireja, Aji Erlangga. Abdurahim, Ahim. “Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2”. (Jakarta: Salemba Empat, 2016) Cetakan Kedua. Hlm. 23, 48, 51.

menyebutkan eksistensi tiga jenis bank syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, penghimpun dan penyaluran dana pihak ketiga. Bank umum syariah juga dikenal dengan nama bank komersial dan dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu bank umum devisa dan nondevisa.⁴

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dalam hal kelembagaan. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perkembangan total aset dan jumlah bank umum syariah dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan. Pada bulan Desember 2019 tercatat jumlah bank umum syariah di Indonesia mencapai 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Peningkatan jumlah bank dari tahun ke tahun ini memberikan dampak positif bagi perkembangan industri perbankan syariah. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah kenaikan total aset dan jumlah bank umum syariah dari tahun 2014-2018 :⁵

Tabel 1.1

Perkembangan Total Aset (dalam miliar) dan Jumlah Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aset	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691
Jumlah Bank	12	12	13	13	14

Sumber : *website* otoritas jasa keuangan

³ Darsono, dkk. “Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 84

⁴ Djoko Mulyono. “Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah”. (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 416

⁵ Statistik Perbankan Syariah, Desember 2019. Diakses dari: www.ojk.go.id

Tabel 1.1 memperlihatkan total aset bank umum syariah pada tahun 2014 mencapai 204.961 miliar, di tahun 2015 mencapai 213.423 miliar, tahun 2016 mencapai 254.184 miliar, tahun 2017 mencapai 288.027 miliar dan tahun 2018 mencapai 316.691 miliar. Hal ini menunjukkan total aset bank umum syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 juga memperlihatkan bahwa jumlah bank umum syariah pada tahun 2014 dan 2015 sama mencapai 12 bank umum syariah. Pada tahun 2016 bertambah 1 menjadi 13 bank umum syariah, dan pada tahun 2017 masih stabil sama dengan tahun sebelumnya. Sampai tahun 2018 perkembangan bank umum syariah bertambah 1 menjadi 14 bank umum syariah di Indonesia.

Meningkatnya total aset dan jumlah bank umum syariah di Indonesia membuktikan bahwa bank umum syariah di Indonesia semakin berkembang dan banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank umum syariah.

Hal tersebut menyebabkan persaingan antar bank semakin ketat. Agar dapat memenangkan persaingan setiap organisasi sektor privat maupun publik harus mempunyai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) tertentu dibandingkan dengan organisasi lainnya. Tingkat persaingan yang semakin tinggi akan memberikan dampak kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan.⁶ Kinerja keuangan adalah gambaran baik buruk perusahaan mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam

⁶ Nur Dina Kamila. (2016). "Analisis Intellectual Capital Dengan iB-VAIC Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014)". Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

menjalankan operasinya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin sehat.⁷

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan atau menghasilkan laba (*operating ratio*) melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁸

Dalam dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari beberapa jenis rasio diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Margin* (OM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA).⁹ Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.¹⁰

Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia lebih

⁷ Putu Widhi Iswari, Amanah. "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah :Negara vs Swasta". Jurnal Islaminomic, Vol.6 No.2, Agustus 2015 Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village

⁸ Sofyan Safari Harahap. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm. 304

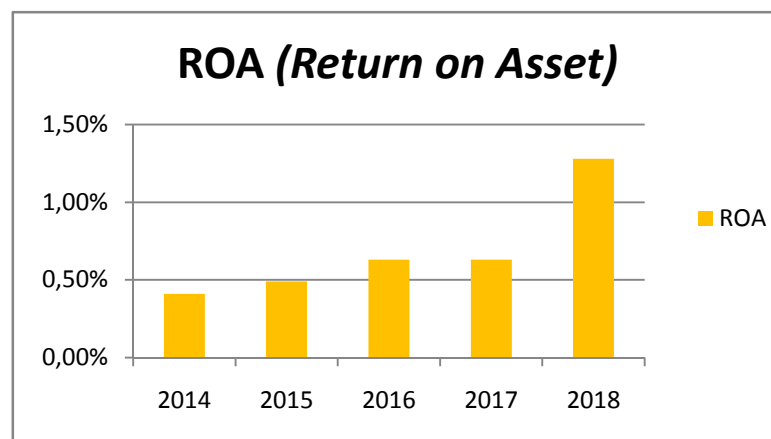
⁹ Werner R. Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013). Hlm. 64

¹⁰ Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan". (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm. 200

merujuk *return on asset* (ROA) dari pada *return on equity* (ROE). Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili pengukuran profitabilitas perbankan.¹¹

Berikut data perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan Desember 2018:

Grafik 1.1
Perkembangan kinerja ROA Bank Umum Syariah
Tahun 2014 - 2018



Sumber : *website* Otoritas Jasa Keuangan

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2014 ROA bank umum syariah sebesar 0.41%. Pada tahun 2015 ROA mengalami perkembangan yaitu sebesar 0.49%, di tahun 2016 ROA meningkat lagi sebesar 0.63%, begitu dengan tahun 2017 perkembangan ROA stabil dengan tahun sebelumnya tidak mengalami penurunan maupun kenaikan. Di tahun 2018 ROA mengalami kenaikan sangat pesat dari 0.63% menjadi 1.28%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah

¹¹ <http://eprints.ums.ac.id/73086/3/BAB%201.pdf>

mengalami kenaikan perkembangan ROA dan dapat menjelaskan bahwa perbankan syariah dalam kondisi baik.¹²

Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.¹³

Para *stakeholders* dan *shareholders* sangat mengharapkan kepada manajemen perusahaan untuk mampu memperoleh, mengelola, mempertahankan sumber daya, dan mampu menciptakan *value added* perusahaan dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari *tangible assets* dan *intangible assets*.¹⁴ Aset berwujud (*tangible assets*) merupakan aset secara fisik bisa dilihat yang dimiliki perusahaan dalam bentuk bangunan, kendaraan, tanah dan lain-lain. Aset tak berwujud (*intangible assets*) merupakan aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk *patent*, hak cipta, *merk* dagang atau pun *goodwill*. Nilai aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan biaya yang diamortisasi.¹⁵

¹² Data statistik perkembangan perbankan syariah, Otoritas Jasa Keuangan

¹³ Putu Widhi Iswari, Amanah. "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah :Negara vs Swasta". Jurnal Islaminomic, Vol.6 No.2, Agustus 2015 Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village

¹⁴ Abdul, Halim. (2016). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdapat Di BEI". Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE). Vol. 23, No. 2 ISSN: 1412-3126

¹⁵ Werner R. Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 24

Pengelolaan *tangible assets* dan *intangible assets* secara efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Kondisi umum saat ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih fokus dalam mengelola *tangible assets*, sedangkan *intangible assets* dalam pengelolaannya sangat minim sekali bila dibandingkan dengan pengelolaan *tangible assets*¹⁶. Jarang sekali perusahaan saat ini melaporkan bagaimana sumber daya manusia diukur, dan disajikan dalam pelaporan keuangan, padahal perusahaan telah mengeluarkan biaya untuk pelatihan (*training*), peningkatan kualitas karyawan/manajemen, dan secara tidak langsung sumber daya manusia tersebut telah memberikan nilai tambah bagi perusahaan.¹⁷

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang baik manajemen, akuntansi, teknologi, informasi, dan sosiologi. Di Indonesia, *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud yang menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau memberikan barang/jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif.¹⁸

¹⁶ Sawarjuwono, T dan Kadir, Agustine Prihatin. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (sebuah library research)*: Jurnal Akuntansi dan Keuangan 5 (1), 35-37.

¹⁷ KR. Subramanyam dan Jhon J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014). Hlm. 304

¹⁸ Nurin Adani Ilham. (2016) “*Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*”. Skripsi. Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Hasanuddin makassar

Walau tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan, fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital* mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan.¹⁹

Intellectual capital merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi. Semakin meningkatnya perhatian tersebut, berarti semakin meningkat kesadaran perusahaan mengenai *intellectual capital*. Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.²⁰

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan *intellectual capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic tidak

¹⁹ Ihyaul, Ulum. (2013). *Model pengukuran Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang

²⁰Tuffahati Dhiagriya Kuspinta dan Achmad Husaini. (2018). “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*; Vol.56 No.1

mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yang dikenal dengan (*Value Added Intellectual Coefficient–VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Relational Capital* (VACA – *value added capital employed*), *Human Capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *Structural Capital* (STVA – *structural capital value added*).²¹

Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value added creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba/rugi).²²

Dalam hal ini sektor perbankan merupakan industri yang paling intensif dalam pengelolaan modal intelektualnya.²³ Selain itu aspek intelektual secara keseluruhan karyawan disektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Untuk itu diperlukan *intellectual capital* yang secara khusus digunakan untuk bisnis sektor perbankan.²⁴

²¹ Ihyaul, Ulum. (2007). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*". Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi

²² Ihyaul, Ulum. (2013). "*Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah*". Jurnal Inferensi (terakreditasi), Vol. 7 No. 1 ISSN: 1978 hlm. 192

²³ Firer, Williams. (2003). "*Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*", Journal of Intellectual of Capital, Vol. 4, No. 3, page 34860.

²⁴ Damar AD, Rachmawati. (2012). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan*". Jurnal Akuntansi. Vol.1, No.1

Hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Williams (2003) di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added IC* (VAIC) dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan (yaitu profitabilitas ROA, produktivitas ATO, dan MB-*market to book value*) secara umum adalah terbatas dan tidak konsisten. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) di Taiwan dan Tan *et al.* (2007) di bursa efek Singapura yang menghasilkan temuan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.²⁵

Penelitian Bontis *et al.* (2000) pada pengujian *intellectual capital* yang terdiri dari *human*, *structural* dan *customer capital* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa *human* dan *customer capital* menjadi faktor yang signifikan dalam melaksanakan usaha perusahaan dan *structural capital* memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan.²⁶

Reed (2000) melakukan pengujian empiris pengaruh *intellectual capital* dan kinerja di industri perbankan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* menjadi faktor yang sangat kuat untuk memprediksi kinerja perbankan. Belkaoui (2003) melakukan penelitian untuk menguji *intellectual capital* pada kinerja perusahaan multinasional di United States dan diperoleh hasil

²⁵ Dwipayani. (2014). “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

²⁶ Ibid

bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut memberi indikasi adanya manfaat *intellectual capital* dan perlunya suatu penelitian empiris tentang *intellectual capital* pada perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.²⁷

Di Indonesia, penelitian tentang *intellectual capital* (IC) di antaranya telah dilakukan oleh Ihyaul Ulum (2007) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Secara keseluruhan, temuan empiris penelitian ini menyatakan bahwa *human capital* (VAHU) dan ROA merupakan indikator yang paling signifikan untuk VAIC dan kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2006. Sementara *physical capital* (VACA) hanya signifikan untuk tahun 2006.²⁸

Prima Aprilyani Rambe (2012) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. Hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti bahwa variabel independen *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.²⁹

Rachmawati (2012) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006 – 2009 dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan

²⁷ Ihyaul, Ulum. (2007). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*". Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi

²⁸ Ibid

²⁹ Prima Aprilyani Rambe. (2012). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Roa Pada Bank Negara Indonesia Dan Bank Muamalat*". JEMI, Vol.3, No.2, hlm. 85-93

terhadap *return on assets* (ROA) positif, sehingga semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka ROA semakin meningkat.³⁰

Nur Dina Kamila (2016) meneliti analisis *intellectual capital* dengan iB-VAIC terhadap *return on asset* (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2014) diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* (IC) terhadap *return on asset* (ROA).³¹

Umi Muhanik (2017) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode Q1.2013-Q4.2014 diperoleh hasil 1). variabel VACA, VAHU, STVA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. 2). Variabel VACA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. 3). Variabel VAHU berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. 4). Variabel STVA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah.³²

Rousilita suhendah (2012) pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar pada perusahaan yang *go public* di Indonesia pada tahun 2005-2007. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (positif)

³⁰ Damar AD, Rachmawati. (2012). "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan". Jurnal Akuntansi. Vol.1, No.1

³¹ Nur Dina Kamila. (2016). "Analisis *Intellectual Capital* Dengan iB-VAIC Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014)". Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

³² Umi Muhanik. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014". Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 1 Januari 2017, hlm. 1-13

dan produktivitas (negatif), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar. *Physical capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar. *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penilaian pasar. *Structural capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.³³

Marfuah dan Maricha Ulfa (2014) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan perbankan. 1). Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. 2). *Capital employed* yang mengandalkan *physical capital* (ekuitas dan laba bersih) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan. 3). *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pertumbuhan perusahaan. 4). *Structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan.³⁴

Chrisnatty Candra Dwipayani (2014) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan kinerja pasar (studi empiris pada perusahaan

³³ Rousilita, Suhendah. (2012). “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas: Produktivitas dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada tahun 2005-2007.” Jurnal

³⁴ Marfuah, Maricha Ulfa. (2014). “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Vol. IX, No. 1, hlm. 1-14, ISSN: 1907-9109

perdagangan dan jasa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets* (ROA), namun pada *human capital efficiency* (HCE) tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Selanjutnya, hasil penelitian pada kinerja pasar yang diproksikan dengan *market to book value* (MtBV) menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *market to book value* (MtBV). Sebaliknya, *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap *market to book value* (MtBV).³⁵

Aziz Setiawan, (2015) meneliti tentang *pengaruh intellectual capital terhadap return on asset (ROA) perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan. *Human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan. *Structural capital* (STVA) juga berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan. Secara simultan *value added intellectual coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2012.³⁶

³⁵ Dwipayani. (2014). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)*". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

³⁶ Aziz Setiawan, (2015) "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2012)*". Thesis, Fakultas Ekonomi.

Sry Yulia Anrizal (2018) meneliti tentang Pengaruh *Intellectual Capital* Dengan Pendekatan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (Ib-VAIC) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ib-VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ib-VAHU dan ib-STVA tidak signifikan terhadap ROA

Berikut *research gap* penelitian terdahulu yang menjadi variabel penelitian.

Tabel 1.2

Research Gap Intellectual Capital (IC) Terhadap Return On Asset (ROA)

No.	Variabel	Peneliti	Hasil
1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (IC) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Rachmawati (2012) Nur Dina Kamila (2016)	Berpengaruh
		Prima Aprilyani Rambe (2012) Renvita Avita Ria (2018)	Tidak Berpengaruh
2	Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Dwipayani (2014) Aziz Setiawan, (2015) Marfuah dan Maricha Ulfa (2014)	Berpengaruh
		Umi Muhanik (2017) Rousilita suhendah (2012)	Tidak Berpengaruh
3	Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Rousilita suhendah (2012) Umi Muhanik (2017) Aziz Setiawan, (2015) Annisa Nur Rahma (2018)	Berpengaruh
		Arin Laras Ningtyas (2020) Dwipayani (2014) Sry Yulia Anrizal (2018)	Tidak Berpengaruh
4	Pengaruh <i>Value Added Structural Capital</i> (STVA) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Dwipayani (2014) Aziz Setiawan, (2015) Rousilita suhendah (2012)	Berpengaruh
		Marfuah dan Maricha Ulfa (2014) Umi Muhanik (2017)	Tidak berpengaruh

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh *intellectual capital*. Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tersebut di atas.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA sebagai variabel independen dan *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini memilih perusahaan perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan terutama dalam hal pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

b. Bagi Akademik

Dapat menambah wawasan dan referensi bagi mahasiswa/i dalam melakukan penelitian selanjutnya dan untuk menambah bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c. Bagi Bank Umum Syariah

Dapat meningkatkan kinerja keuangan *return on asset* (ROA) dengan memperhatikan *intellectual capital* bank umum syariah dalam pengelolaan *intangibile assets* (aset tidak berwujud) yang dapat menjadi *value added* untuk bank.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari permulaan hingga akhir dari isi penelitian ini. Maka penyusun sampaikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian antara lain pendahuluan atau latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Suatu bab yang menjelaskan mengenai Landasan Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengembangan Hipotesis

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Variabel-variabel Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian jawaban dari rumusan masalah, dan pembahasan hasil penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018”

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran baik bagi pihak yang membutuhkan untuk digunakan sebagai bahan referensi yang juga bertujuan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

7. LAMPIRAN

